

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1. Kesimpulan**

Kinerja mengajar guru PAUD di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung pada penelitian ini diukur melalui tiga indikator diantaranya adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru PAUD di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung berada pada kategori sangat tinggi.

Pembinaan penilik pada penelitian ini diukur melalui 5 indikator diantaranya adalah menciptakan hubungan yang harmonis, analisis kebutuhan, mengembangkan strategi dan media, menilai dan terakhir adalah merevisi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel pembinaan penilik di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung berada pada kategori sangat tinggi.

Motivasi kerja pada penelitian ini diukur melalui 3 indikator diantaranya adalah motif kekuasaan, motif afiliasi dan motif berprestasi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi kerja guru PAUD di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung berada pada kategori sangat tinggi.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembinaan penilik terhadap kinerja mengajar guru PAUD di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Hal ini berarti bahwa semakin baik pembinaan penilik maka kinerja mengajar guru akan semakin meningkat. Dengan demikian pembinaan penilik, merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap kinerja mengajar guru.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru PAUD di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi kerja maka kinerja mengajar guru akan semakin meningkat. Dengan demikian, motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap kinerja mengajar guru.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembinaan penilik dan motivasi kerja terhadap

kinerja mengajar guru PAUD di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Hal ini berarti bahwa semakin baik pembinaan penilik terhadap guru PAUD dan semakin tinggi motivasi kerja para guru maka kinerja mengajar guru tersebut akan mengalami peningkatan. Dengan demikian, pembinaan penilik dan motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap kinerja mengajar guru.

## **5.2. Impikasi**

Implikasi dari hasil penelitian ini didasarkan pada hasil kesimpulan yang telah disampaikan di atas tentang pengaruh pembinaan penilik dan motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru PAUD di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan penilik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Namun dari hasil penelitian, peran dari seorang penilik belum maksimal dalam menjalankan perannya sebagai pengawas, pembina dan sebagai seorang guru untuk para guru PAUD. Penilik guru PAUD di Kecamatan Banjaran belum dapat mengatur durasi waktu dalam proses pembinaan, sehingga semua langkah atau prosedur yang seharusnya dilakukan, akan tetapi tidak dilakukan.
2. Motivasi kerja guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Dari hasil penelitian motif berprestasi menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibanding motif afiliasi dan motif kekuasaan. Motif berprestasi yang tinggi tanpa didampingi oleh motif yang lain, kinerja mengajar seorang guru PAUD tidak akan maksimal.
3. Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa kinerja mengajar guru PAUD di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung belum maksimal terutama dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Para guru PAUD di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung masih merasa kesulitan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran.

### 5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, peneliti perlu mengemukakan beberapa rekomendasi bagi perkembangan dan kemajuan penilik dan guru PAUD di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pada variabel pembinaan penilik, indikator merevisi merupakan indikator dengan nilai rata-rata terendah. Hal tersebut dikarenakan penilik yang sering kehabisan waktu dalam acara pelaksanaan pembinaan dikarenakan waktu yang singkat kegiatan merevisi tidak dapat dilakukan. Atas dasar tersebut, peneliti merekomendasikan kepada para *stake holder* yang melaksanakan kegiatan pembinaan dan pelatihan untuk guru PAUD agar waktu yang disediakan cukup panjang dan diatur agar semua kegiatan dalam pembinaan dapat dilakukan.
2. Hasil penelitian untuk variabel motivasi kerja, indikator terendah adalah motif kekuasaan. Motif kekuasaan mendapatkan nilai rata-rata terendah di sebabkan kurang percaya dirinya para guru, kurang ada kemauan untuk melangkah lebih maju dibandingkan yang lain, serta ketakutan untuk melangkah lebih awal dibandingkan orang lain. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merekomendasikan kepada para penilik di Kecamatan Banjaran untuk memberikan motivasi kepada guru PAUD agar memiliki semua indikator dari motivasi. Motif kekuasaan, motif afiliasi dan motif berprestasi adalah indikator dari sebuah motivasi yang erat hubungannya. Untuk kinerja mengajar yang lebih baik, semua indikator dari motivasi tersebut harus dimiliki oleh semua guru PAUD.
3. Upaya bimbingan dan pelatihan yang dilakukan penilik dalam peningkatan kinerja mengajar guru sudah dilaksanakan sesuai dengan tupoksi penilik. Peneliti menyarankan pelatihan dan pembimbingan yang diberikan penilik dapat berkembang dan dalam pelaksanaannya dapat berkelanjutan. Lebih lanjut peneliti menyarankan pendidik dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan seperti: pembinaan, pembimbingan, workshop dan pelatihan yang diberikan penilik; kemudian nantinya dapat diaplikasikan kedalam pembelajaran.
4. Pada kenyataannya terdapat banyak faktor atau variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja mengajar guru PAUD di samping pembinaan penilik dan motivasi kerja itu sendiri. Dalam penelitian selanjutnya perlu diungkap

faktor-faktor lain yang berpengaruh secara langsung terhadap kinerja mengajar guru PAUD. Disamping itu, perlu dilakukan penelitian atau pengembangan program pembinaan penilik yang secara langsung karena pengaruh dari pembinaan penilik ini terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru PAUD.

5. Kepada para peneliti selanjutnya disarankan: (1) untuk mengadakan penelitian terkait masalah kinerja mengajar guru dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga akan dapat digali lebih mendalam hal-hal yang berkaitan dengan variabel tersebut, (2) untuk melakukan penelitian yang serupa (kuantitatif) ditinjau dari faktor-faktor lain selain variabel yang dikaji pada penelitian ini.
6. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif, maka penelitian harus menekankan aspek kejujuran. Diharapkan dari sisi peneliti maupun responden dapat memberikan informasi atau data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
7. Bahwa pembinaan penilik dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru PAUD dengan demikian, Kepada para Penilik diharapkan lebih meningkatkan pembinaan baik kualitatif atau kuantitatif dari segi waktu pembinaan atau inovasi model pembinaan terhadap guru-guru PAUD.
8. Motif berkuasa dari guru PAUD di Kecamatan Banjaran merupakan indikator paling rendah dari variabel motivasi kerja, untuk hal tersebut perlu adanya peningkatan pendidikan yang relevan dengan pendidikan PAUD. Untuk itu kepada Pemerintah diharapkan adanya beasiswa untuk para guru PAUD dalam rangka peningkatan kualitas dan kualifikasi guru PAUD.
9. Penilik harus profesional dalam pembinaan dan dapat menciptakan hubungan personal yang baik. Skor yang diperoleh Indikator ini berada pada kriteria sangat tinggi dengan penafsiran sangat baik. Menurut peneliti berdasarkan keadaan Pembina/Penilik jumlahnya harus di tambah karena kurang seimbang dibanding dengan lembaga PAUD yang ada, untuk itu kepada *stake holder* di Dinas Pendidikan agar dapat menambah jumlah Penilik dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan PAUD.